

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

**Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari¹
I Gde Kajeng Baskara²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: gaarameri@gmail.com/ 085792938101

ABSTRAK

Investasi asing langsung merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri yang membantu pembangunan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar dianggap memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya investasi asing langsung di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dari variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika periode triwulan 2004 hingga triwulan II 2017. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Kata kunci: investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar

ABSTRACT

Foreign direct investment is one of the alternative sources for funding to assist development in Indonesia. Economic growth, interest rate, and exchange rate are considered to have an effect on the size of foreign direct investment in a country. This study aimed to determine the effect of economic growth, interest rate, and exchange rate to foreign direct investment in Indonesia. The research data source is secondary data from the the foreign direct investment, economic growth, interest rate, and exchange rate during the quarter of 2004 until second quarter of 2017. This study uses multiple linear regression analysis technique. This study found that economic growth has a positive but insignificant effect on foreign direct investment, interest rate has a significant negative effect and exchange rates has a positive significant on foreign direct investment in Indonesia.

Keyword: foreign direct investment, economic growth, interest rate, exchange rate

PENDAHULUAN

Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomiannya menganut perekonomian terbuka ialah Indonesia. Kestabilan pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peranan pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri). Maka dari itu, dibutuhkan dana ataupun pembiayaan investasi yang cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata di Indonesia. Keterbatasan pembiayaan menjadi permasalahan dalam membangun ekonomi suatu negara. Salah satu sumber pembiayaan untuk menutupi terbatasnya beban dalam membangun perekonomian di Indonesia ialah dengan penanaman modal (Thirafi, 2013).

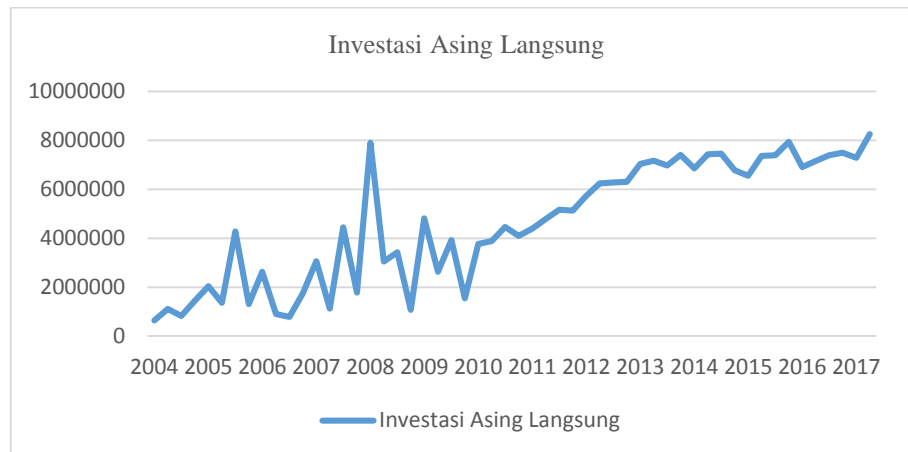
Meningkatnya pembangunan ekonomi juga akan disertai pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara manapun tentunya tidak terlepas dari peranan investasi. Ketika terjadi guncangan investasi di suatu negara, maka akan berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional di negara tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk menggali sumber penanaman modal dalam negeri ialah menarik sumber pembiayaan dari luar negeri yakni dengan Penanaman Modal Asing. Adanya investasi yang masuk oleh pihak asing akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri (Febriana, 2014).

Penanaman Modal Asing ialah aliran modal yang bersumber dari luar negeri yang bergerak ke sektor swasta baik melalui Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio). Beberapa

pengamat menganggap investasi asing langsung dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi dalam bentuk portofolio. Hal tersebut karena adanya pengaruh yang diberikan dari investasi asing langsung yaitu transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi yang betul-betul terasa. Beda halnya dengan portofolio atau investasi asing tidak langsung yang dikatakan *bad cholesterol* sebab bersifat fluktuasi, rentan terhadap gejolak perekonomian dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembangunan di sektor riil (Lembong, 2013).

Foreign Direct Investment atau investasi asing langsung cenderung dilakukan pada negara yang tidak memiliki batasan dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi (Madura, 2009: 66). FDI tersebut diperlukan untuk menutup adanya kesenjangan antara investasi dan tabungan di negara berkembang. Apabila dibandingkan dengan bentuk modal lainnya, FDI merupakan arus modal jangka panjang yang tidak mudah membuat perekonomian bergejolak (Kurniati *et al.*, 2007).

Foreign Direct Investment membantu Indonesia untuk mencapai kestabilan pembangunan nasional. Pada konsepnya, menurut Zaenuddin (2009) penanaman modal asing lebih memiliki manfaat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya hutang luar negeri atau kewajiban pengembalian. Penanaman modal asing langsung mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan serta pembangunan perekonomian yang lebih baik.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode Triwulan 2004 - Triwulan II 2017

*Sumber:*Badan Koordinasi Penanaman Modal(BKPM) data diolah, 2017

Gambar 1. memperlihatkan data perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 2004 hingga triwulan II tahun 2017 yang mengalami fluktuasi, khususnya periode 2004 hingga 2010 terlihat pergerakan yang cukup ekstrim. Hal tersebut terjadi akibat dari krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998 yang mencerminkan belum kondusifnya iklim investasi di Indonesia pada tahun 2004 hingga tahun 2006. Nilai realisasi investasi asing ditahun 2008 sempat melonjak di awal tahun meski di tahun 2009, 2014, dan 2016 sempat menurun sebesar 16 persen, 0,03 persen, dan 1 persen. Terjadinya penurunan nilai realisasi investasi asing langsung sebesar 16 persen atau menjadi 12.909.750.600 dolar Amerika di tahun 2009 dikarenakan terjadinya krisis moneter pada tahun 2008 di beberapa negara Amerika Serikat dan Eropa .

Menurut Madura (2009:101), perusahaan multinasional umumnya melakukan investasi asing langsung untuk memperbaiki profitabilitas dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya,

atau keduanya. Motif dari perusahaan multinasional untuk menambah pendapatan menurut Madura (2009) ialah menarik sumber permintaan baru, memasuki pasar yang menjanjikan potensi keuntungan besar, reaksi atas batasan perdagangan, memperoleh keuntungan monopolistik, dan diversifikasi internasional. Kondisi bahwa pertumbuhan di negara asalnya menjadi terbatas, yang disebabkan persaingan ketat atau mungkin pangsa pasar yang telah mendekati puncak serta perusahaan yang sedang memertahankan posisinya. Perusahaan multinasional melakukan investasi asing langsung untuk mengurangi biaya diantaranya dengan memanfaatkan skala ekonomi secara penuh, menggunakan faktor produksi asing, menggunakan bahan mentah asing, menggunakan teknologi asing, dan reaksi atas perubahan kurs.

Jika di suatu negara pertumbuhan ekonominya baik maka investasi akan mengalami peningkatan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Baiknya tingkat pertumbuhan PDB tentu dapat memberikan pengaruh yang positif bagi negara sebab mampu membuat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut (Shahzad, 2013). Penelitian terdahulu di Negara EU (*European Union*) oleh Simionescu (2016) mengungkapkan bahwa tingginya PDB di Negara EU (*European Union*) akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di Negara EU tersebut. Hal serupa juga ditemukan oleh Awan (2011) yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, karena tingginya PDB menyebabkan peningkatan daya tarik investasi asing langsung ke Pakistan. Penelitian oleh Jayachandran (2010) menghasilkan hal yang

berbeda, bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada investasi asing langsung. Almfrajia (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap Investasi asing langsung.

Tidak hanya PDB, tingkatan suku bunga juga dianggap berpengaruh terhadap besarnya investasi asing secara langsung dalam perekonomian suatu negara. Investasi perlu mempertimbangkan tingkat suku bunga karena ketika tingkat pengembalian lebih kecil dibandingkan suku bunga, maka investasipun tidak memberikan keuntungan, sehingga investasi yang direncanakan perusahaan dibatalkan. Faktor penting untuk pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi di masa yang akan datang ialah suku bunga (Kartika dan Triaryati, 2014). Anna (2012) mengatakan bahwa suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atau dengan kata lain biaya pinjaman. Menurut Ernita (2013) suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya penurunan investasi dan sebaliknya, ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat yang dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi.

Ahmed (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut dikarenakan investor akan tertarik berinvestasi ke negara yang mampu memeberikan *return* lebih besar. Penelitian sebelumnya juga diungkapkan oleh Mardiana dkk. (2015) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing.

Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Anna (2012) dan Faroh (2015) bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing

langsung. Sesuai dengan pernyataan Mankiw dkk. (2013:268) bahwa banyaknya investasi dipengaruhi oleh tingkatan suku bunga. Perlunya studi lebih mendalam terkait menentukan besar kecilnya suku bunga di suatu negara agar sesuai dengan keadaan perekonomian, sehingga akan memengaruhi investasi luar maupun dalam negeri.

Investasi asing sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Investor cenderung melakukan investasi di negara dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat. (Madura, 2009:61). Nilai tukar didefinisikan sebagai nilai dari mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri (Salvatore, 2014:61). Nilai tukar akan memengaruhi aktifitas investasi karena adanya fluktuasi nilai tukar yang membuat investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasinya di negara lain. Menurut Sukirno (2014) nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang luar negeri. Menurut *the currency areas hypothesis theory* bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI.

Penelitian dari Bilawal (2014) dan Muwarni (2007) menghasilkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung.

Penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Eliza (2013), dan Akther (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi asing.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dari ketiga variabel tersebut terhadap investasi asing langsung serta fenomena dinamika nilai investasi asing langsung yang terjadi, maka penelitian ini ingin menguji kembali dalam rangka memperjelas bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung.

Pendugaan penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep yang telah didasarkan pada informasi faktual sehingga dapat diyakini kebenarannya. Beberapa landasan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas, diantaranya:

Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment = FDI*)

Salah satu cara yang digerakan oleh pemerintah dalam rangka menarik minat investor baik dalam maupun luar negeri ialah dengan penanaman modal (Fahmi, 2012). Mankiw (2013:54) mendefinisikan investasi asing langsung ialah penanaman modal yang dimiliki serta dikelola oleh pihak luar negeri (asing). Investasi asing langsung juga dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi asing langsung merupakan aktivitas bisnis atau pengadaan alat-alat serta fasilitas produksiseperti halnya membuka pabrik-pabrik, membeli lahan, membeli bahan baku, mendatangkan mesin-mesin, dan lain-lain yang dijalankan dengan menggunakan dana atau uang investasinya secara langsung. (Todaro and Smith, 2013). Menurut Dewata (2013), FDI sebagai penanaman modal jangka panjang yang langsung dilakukan oleh perusahaan luar negeri didalam suatu bidang

atau sektor usaha warga domestik. Teori *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung oleh Lumbanraja (2006), yaitu:

- 1) *The differential rate of return hypothesis*. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan melakukan investasi asing langsung perlu mempertimbangkan *marginal return* dan *marginal cost*nya. Hal tersebut dikarenakan investor dalam mengalirkan modalnya harus melihat negara mana yang mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dalam suatu proses yang singkat.
- 2) *The diversification hypothesis*. Teori ini menyatakan bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan *return* yang didapat namun juga risiko yang akan dihadapi. Berdasarkan sifatnya terhadap risiko, terdapat tiga tingkatan, diantaranya; pertama, *risk averse*, yaitu penghindaran risiko, investor lebih memilih proyek yang berisiko rendah meskipun cenderung akan mendapat tingkat keuntungan yang rendah juga; kedua, *risk medium*, yaitu (sifat proporsional) melihat risiko dengan berinvestasi pada risiko sedang pada tingkat keuntungan tertentu; ketiga, *risk taker* ialah sifat yang berani mengambil risiko dengan berinvestasi pada *return* yang besar tanpa memedulikan konsekuensi risiko yang lebih tinggi.
- 3) *The output and market size hypothesis*. Pada teori ini investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara berkaitan dengan output dari perusahaan asing tersebut, besarnya ukuran pasar dari suatu negara diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto.
- 4) *The currency areas hypothesis*. Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan

negara lainya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI.

- 5) *The product life cycle hypotesis*. Gambaran dari teori ini ialah barang/jasa yang dihasilkan pertama kali dianggap menjadi inovasi di negara asalnya. Lambat laun, barang/jasa tersebut akan tersebar ke beberapa negara sehingga menjadi terstandarisasi. Investasi asing langsung muncul dari reaksi-reaksi oleh perusahaan, dengan ekspansi ke luar negeri, yang memiliki kemungkinan kehilangan pasar karena produknya berkembang.

Sebagai bentuk arus modal yang relatif tidak mudah dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi serta bersifat jangka panjang, FDI diharapkan agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan penanaman modal yang berkelanjutan di suatu negara (Mutiara dan Syofriza, 2014). Efektifitas pertumbuhan investasi tentunya didorong oleh faktor-faktor yang memengaruhi setiap keputusan atas ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tujuan. Pengetahuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi FDI akan berpengaruh pada kebijakan moneter yang di suatu negara untuk menarik investor.

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa investasi asing langsung atau FDI ialah pihak asing atau luar negeri yang menanamkan modalnya untuk kepentingan jangka panjang di suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan (barang-barang ekonomi) warga negaranya. Kelembagaan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut (Todaro and Smith, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut. Suparmoko (2013:4) menyatakan bahwa suatu negara harus dapat menjamin kebutuhan minimum warganya dengan menargetkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB.

Menurut Kurniawan dan Made Kembar (2015:116), PDB merupakan nilai yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dalam memproduksi semua barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa PDB dapat digunakan sebagai media pengukuran yang baik untuk kehidupan masyarakat, bagaimana PDB tersebut ketika meningkat maka akan meningkatkan standar hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur sebagai berikut (Sukirno, 2014) :

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

t = masa waktu

Suku Bunga

Salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi ialah suku bunga. Anna (2012) mengatakan bahwa suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atau dengan kata lain biaya pinjaman. Menurut Ernita (2013) suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya

penurunan investasi dan sebaliknya, ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat yang dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi.

Tingginya suku bunga merefleksikan biaya modal yang besar sehingga meningkatnya suku bunga menandakan juga meningkatnya *return* pada investasi (Murtianingsih, 2012). Investor yang bersedia menanamkan uangnya pada suatu proyek investasi berharap mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Mishkin (2008:4) mendefinisikan suku bunga sebagai harga atau biaya atas pinjaman yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Sesuai dengan teori dan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa suku bunga merupakan harga yang dibebankan atau biaya dari dipinjam.

Nilai Tukar

Wiagustini (2014:360) menyatakan bahwa nilai tukar menggambarkan banyaknya satuan mata uang yang didapat (dibeli ataupun ditukar) dengan satuan mata uang lainnya. Nilai tukar dapat memengaruhi penanaman modal, efek yang terjadi bergantung dari tujuan investor dalam menanamkan modalnya. Benassy Quere *et al.*, (2001) menyatakan apabila tujuan investor ialah untuk pasar luar negeri maka semakin kuatnya mata uang lokal justru akan mengurangi arus masuk FDI melalui daya saing rendah sebab tingginya biaya tenaga kerja yang dapat mengurangi profit perusahaan.

Madura (2009:105) menyatakan bahwa salah satu motif perusahaan multinasional tertarik melakukan FDI di suatu negara ialah untuk mengurangi modalnya dengan memerhatikan reaksi perubahan kurs. Pada situasi tersebut,

perusahaan akan menanamkan modalnya untuk beroperasi di negara yang mata uangnya relatif lebih rendah. Keuntungan dari usaha baru pun secara berkala akan dikonversikan kembali menjadi mata uang perusahaan investor pada saat kurs membaik (Madura, 2009).

Atas dasar latar belakang serta kajian pustaka tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi

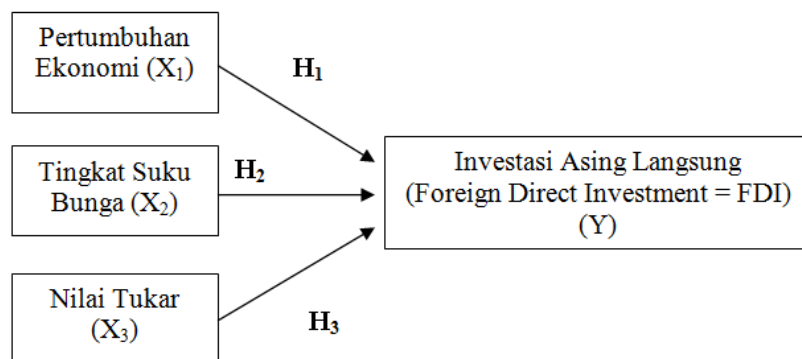
Asing Langsung.

H₂: Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

H₃: Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

METODE PENELITIAN

Metode observasi *non-participant* digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini karena metode tersebut dilakukan dengan pengamatan dan peneliti sebagai pengamat independen yang pada aktivitasnya tidak terlibat secara langsung. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jenis data sekunder (*time series data*) pada triwulan 2004 hingga triwulan II 2017. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi melalui nilai Produk Domestik Brutonya, suku bunga dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai tukar dari Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memperoleh data investasi asing langsung di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: data diolah, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1191327.98781
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.096
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1. diatas dapat dilihat nilai dari Kolmogorov-Smirnovnya sebesar 1,000 dengan signifikansi 0,270, yang lebih besar dari 0,05 sehigga data residual dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Nilai Tukar	Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga	
1	Correlations	Nilai Tukar	1.000	.190	.453
		Pertumbuhan Ekonomi	.190	1.000	-.110
		Suku Bunga	.453	-.110	1.000
1	Covariances	Nilai Tukar	12635.105	1324193.374	8253494.964
		Pertumbuhan Ekonomi	1324193.374	3839808159.008	-1104104791.035
		Suku Bunga	8253494.964	-1104104791.035	26280828767.343

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

Sumber: data diolah, 2017

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 2. diatas menunjukkan tidak ada satu pun variabel dengan nilai *tolerance* < 0,10, maka tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 95%. Nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga memperlihatkan hal serupa, bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 yang mengartikan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.756	1226547.23391	1.848

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

Sumber: data diolah, 2017

Nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,848, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n) 54 dan variabel bebas (k) 3. Oleh karena itu $du=1,68$ dan $dl=1,45$ serta $4-du= 2,32$ dan $4-dl= 2,55$, maka dengan nilai *Durbin-Watson (DW)* tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi antar variabel.

4.) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	165937.632	1731846.802		.096	.924
1 Pertumbuhan Ekonomi	15512.348	38941.617	.055	.398	.692
Suku Bunga	129395.304	101877.609	.193	1.270	.210
Nilai Tukar	-89.791	70.640	-.196	-1.271	.210

a. Dependent Variable: AbsRes1

Sumber: data diolah, 2017

Nilai output uji Glejser pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar tidak mengalami heteroskedastisitas karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	251831648925810.030	3	83943882975270.020	55.798	.000 ^b
Residual	75220905850704.900	50	1504418117014.098		
Total	327052554776514.940	53			

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

Sumber: lampiran 11, 2017

Berdasarkan Tabel 5. diatas, bahwa nilai F hitung 55,798 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (α) 0,05, hal tersebut mengartikan bahwa model pada penelitian ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15484200.293	2755816.238		5.619	.000
1 Pertumbuhan Ekonomi	59992.581	61966.186	.069	.968	.338
Suku Bunga	-1352362.682	162113.629	-.651	-8.342	.000
Nilai Tukar	530.760	112.406	.373	4.722	.000

Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

R : 0.877
Adjusted R Square : 0.756
F sig. : 0.000
F Hitung : 55.798

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 6. diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15.484.200,293 + 59.992,581 (X1) - 1.352.362,682 (X2) + 530,760 (X3).$$

Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap investasi asing langsung (Y) di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa besar nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah + 59.992,581 dengan taraf signifikansi sebesar 0,338. Hasil dari nilai koefisien tersebut positif, yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap investasi asing langsung. Signifikansi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung ditolak.

2) Pengaruh suku bunga (X_2) terhadap investasi asing langsung (Y) di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6. diketahui nilai koefisien regresi suku bunga sebesar - 1.352.362,682 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil dari nilai koefisien tersebut negatif, yang mengartikan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap investasi asing langsung. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa suku bunga memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis kedua yang menyebutkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung dapat diterima.

3) Pengaruh nilai tukar (X_3) terhadap investasi asing langsung (Y) di Indonesia

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar + 530,760 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut positif, yang mengartikan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif terhadap investasi asing langsung. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis ketiga yang menyebutkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 memperlihatkan Nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,756 atau 75,6 persen artinya besarnya kemampuan variasi pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar mampu menjelaskan variabel investasi asing langsung sebesar 75,6% dan sisanya 24,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam perkembangan investasi asing langsung dalam hal menarik kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya di Indonesia. Namun, pada hasil penelitian yang dilakukan pada kurun waktu triwulan tahun 2004 hingga triwulan dua 2017 ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anna (2012), Tambunan dkk. (2015), Kartika dan Triaryati (2015) yang menyatakan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Sesuai teori *the output and market size hypothesis*, investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara bergantung dari output perusahaan asing tersebut, besarnya ukuran pasar dari suatu negara diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto. Sejalan dengan teori John Dunning (1979) yang menyatakan bahwa adanya variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap penanaman modal asing yaitu variabel internalisasi yang merupakan kekuatan internal perusahaan multinasional yang berupa stabilitas politik negaranya, perekonomian, modal, tenaga kerja handal, teknologi serta inovasi. Penelitian dari Iamsiraroj dan Hristos (2015) dan Simionescu (2016) menemukan hasil yang mendukung penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap investasi asing langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi asing langsung. Hal tersebut mencerminkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara juga membuat FDI di Indonesia meningkat. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB atau produk yang dapat dihasilkan dalam negeri, maka Indonesia dianggap mampu dan memiliki daya saing ekonomi yang baik, serta dipercaya oleh investor untuk menanamkan uangnya di Indonesia. Tidak signifikannya hasil

penelitian dikarenakan investasi asing langsung juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih besar seperti keadaan ekonomi di negara investor tersebut. Perlunya perhatian yang lebih dari pemerintah untuk dapat menarik investor dengan menstabilkan perekonomian di Indonesia, mempermudah investasi asing maupun dalam negeri yang nantinya akan berpengaruh pada PDB negara serta kesejahteraan masyarakatnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung dapat diterima. Tingginya suku bunga di Indonesia akan membuat investor enggan menanamkan modalnya di Indonesia atau dengan kata lain investasi asing pun akan menurun. Anna (2012) mengatakan bahwa suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atau dengan kata lain biaya pinjaman. Menurut Ernita (2013) suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya penurunan investasi dan sebaliknya, ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat yang dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi tersebut. Serupa dengan pernyataan dari Sukirno (2014:167) yang mengatakan bahwa tingginya suku bunga akan membuat jumlah investasi menjadi sedikit, begitupun sebaliknya ketika suku bunga rendah maka investasi akan bertambah. Suku bunga yang meningkat, akan membuat biaya modal yang dibebankan perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghambat investor dalam berinvestasi ataupun menjalankan proyeknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2010), Ernita (2013), dan Faroh (2015) mendukung hasil penelitian ini bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Tingginya suku bunga akan membuat biaya modal semakin mahal, investor pun akan enggan menanamkan modalnya sehingga membuat investasi asing yang masuk akan lebih sedikit.

Pengaruh variabel suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap investasi asing langsung, hal ini terlihat dari nilai koefisien suku bunga yang negatif. Semakin meningkatnya suku bunga di Indonesia maka semakin sedikitlah investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan besarnya biaya harus ditanggung investor akibat suku bunga yang dibebankan dalam menjalankan proyeknya. Pemerintah perlu menjaga tingkat suku bunga di Indonesia agar tidak terjadi peningkatan yang ekstrim sehingga investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia melalui FDI tersebut.

Hasil variabel nilai tukar pada penelitian ini ialah adanya pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut mengartikan bahwa nilai tukar dollar Amerika yang menguat atau semakin banyaknya uang rupiah yang diterima menyebabkan semakin tertariknya investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan, menguatnya rupiah menyebabkan sedikitnya investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Maka

melemahnya nilai tukar rupiah atau menguatnya dolar Amerika akan mengakibatkan biaya usaha atau yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil seperti biaya transportasi, tenaga kerja, dan bahan baku sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan apabila mengeksport produknya ke luar negeri.

Sesuai dengan teori *currency areas hypothesis theory* bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung juga ditemukan pada penelitian Muwarni (2007), Bilawal (2014), dan Akhter (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada analisis serta pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka semakin banyak investasi asing langsung yang ada di Indonesia.

2. Pengaruh variabel suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Apabila suku bunga meningkat, maka minat investor untuk berinvestasi di Indonesia akan sedikit.
3. Pengaruh variabel nilai tukar pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Nilai tukar rupiah yang melemah (banyaknya uang domestik yang didapat) akan meningkatkan investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia karena dapat meningkatkan *return* mereka akibat dari biaya operasional yang lebih rendah.

Saran

- 1) Bagi pihak investor, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi investasi asing langsung seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar untuk menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan investasi secara langsung di negara lain.
- 2) Bagi pemerintah Indonesia, untuk dapat membuat ataupun mengembangkan kebijakan-kebijakan terkait investasi asing langsung sehingga dapat memberi manfaat untuk pembangunan ekonomi di Indonesia yang merata kedepannya. Memberikan kemudahan-kemudahan investasi yang tentunya berdampak pada masyarakat lokal, baik terkait lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan serta teknologi yang dapat menguntungkan semua pihak.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah waktu pengamatan ataupun teknik analisis yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Ahmed, Uwubanmwun, dan Ajao, Mayowa G. 2012. The Determinants And Impacts of Foreign Direct Investment in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 7(24): 67-77.
- Akther, R., Shamima Akter. (2016). Research Journal of Finance and Accounting. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (4): 214-220.
- Almfrajia, Mohammad Amin, Mahmoud Khalid Almsafir, dan Liu Yao (2014). Economic Growth and Foreign Direct Investment Inflows: The Case of Qatar. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109: 1040-1045.
- Anna, Chingarande. 2012. The impact of interest rates on foreign direct investment: A case study of the Zimbabwean economy (February 2009-June 2011). *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(5): 1-24..
- Awan, M. Z., Khan, B., & Uz Zaman, K. 2011. Economic determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in commodity producing sector: A case study of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(2): 537-545.
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id (diakses pada 25 September 2017).
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. www.bkpm.go.id (diakses pada 25 September 2017).
- Bank Indonesia. www.bi.go.id (diakses pada 25 September 2017).
- Benassy Quere, A., Fontagne, L. & Lahreche Revil, A. 2001. Exchange Rate Strategies in the Competition for Attracting Foreign Direct Investment. *Journal of the Japanese and International Economies*, 15: 178-198
- Bilawal, Muhammad et al. 2014. Impact of Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Pakistan. *Advances in Economics and Business*. 2 (6): 223-231.
- Dewata, Bobby Kresna dan I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 2 (8): 350-358.

- Dunning, John. 1979. Explaining Changing Patterns of International Production: in Defence of the Eclectic Theory. *Oxford Bulletin of Economic and Statistics*, 41(4): 269-295.
- Eliza, Messayu dan Munawar Ismail. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (tahun 2000:1 – 2011:4). Malang: Universitas Brawijaya
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(2): 176-193
- Fahmi, Irfan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faroh, Alie et al. 2015. Impact of Exchange Rate on Foreign Direct Investment: Case Study Sierr Leone Economy. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*. 6 (1), hal.124-132.
- Febriana, Asri dan Mashyudi. 2014. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15 (2), hal. 109-117
- Frederica dan Juwita. 2012. Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. *Jurnal. STIE MDP*.
- Iamsiraroj, Sasi and Hristos Doucouliagos. 2015. Does Growth Attract FDI? *Economics Discussion Papers*, 18.
- Jayachandran, G. and A.Seilan. 2010. A Causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. *International Research Journal of Finance and Economics Issue* 42, hal. 74-88.
- Kartika Dewi, Putu dan Nyoman Triaryati. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (4), hal. 866-878.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., dan Yanfitri. 2007. Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). Working Paper, Bank Indonesia.

- Kyereboah-Coleman, A., and Tete. 2008. Effect of Exchange Rate Volatility on Foreign Direct Investment in Sub-Saharan Africa: The Case of Ghana. *Journal of Risk Finance*, 9 (1), hal. 52-70.
- Lembong, John David. 2013. Analisis pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia .Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lumbanraja, Granson Tulando. 2006. Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Madura, Jeff. 2009. *International Corporate Finance*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G., Euston Quah, dan Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*, edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiana, Pratiwi Nabilla dkk. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2004- 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 26. (2). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtianingsih. 2012. Variabel Ekonomi Makro dan Ideks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1 (3).
- Mutiara Ruth, Astrid dan Syofriza Syofyan. 2014. Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi*, 22 (1).
- Muwarni, Sri. 2007. Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya dengan Penanaman Modal Asing: Pendekatan: Taylor Rule. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id (diakses pada 25 September 2017).
- Rahayu, Tri. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994-2008). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Salvatore, D. 2014. *International Economics*. Salemba Empat: Jakarta.
- Shahzad, Arfan dan Abdullah Kaid Al-Swidi. 2013. Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan. *Asian Social Science*. 9(9),: 270- 279.
- Simionescu, Mihaela. (2016). The Relation Between Economic Growth and Foreign Direct Investment During the Economic Crisis in the European Union. *Zb. rad. Ekon.fak. Rij*. 34 (1):187-213.
- Sondakh, Teddy Reiner. 2009. *Implementasi prinsip transparansi dalam praktik penanaman modal di Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Soumia, Zenasni dan Benhabib Abderrezzak. 2013. The Determinants of Foreign Direct Investment and Their Impact on Growth: Panel Data Analysis for AMU Countries. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 2(3):300-313.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Teori Makroekonomi*. Rajawali Press: Jakarta
- Suparmoko, M.2013. *Keuangan Negara*. BPFE: Yogyakarta
- Thirafi, Muhammad Aulia Zul. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1): 1-9.
- Tambunan, Rexsy, dkk. 2015. Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor, dan PDB terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia. *JOM FEKON*, 2 (1): 1-16
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ketiga. Udayana University Press.
- Zaenuddin, Muhammad.2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jurnal JEJAK*, 2(2):156-166.